

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 UPT SMP Negeri 2 Medan

UPT SMP Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri dengan jenjang SMP yang terletak di Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, kode pos 20158. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SMP Negeri 2 Medan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4.1.2 Identitas Satuan

Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 2 Medan
NPSN	: 10257849
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat	: Jl. Brigjend Katamso
Desa/Kelurahan	: Kampung Baru
Kecamatan	: Kec. Medan Maimun
Kabupaten/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	: 20158
Luas Tanah	: 5.859 m ²
Akses Internet	: Telkom Speedy
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 1.600

4.1.3 Dokumen dan Perijinan SMP Negeri 2 Medan

Kementerian Pembina	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
NPYP	: -

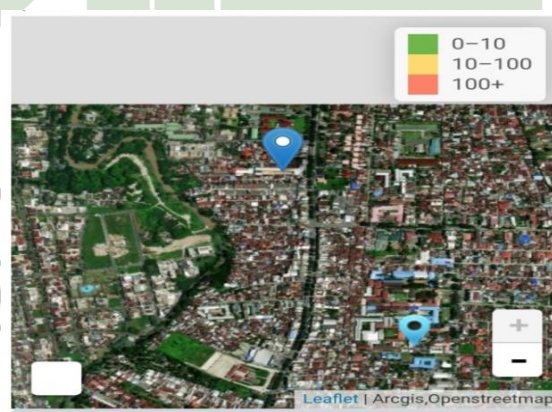
No. SK Pendirian Sekolah	: 21/2018
Tanggal SK Pendirian	: 14-02-2018
No. SK Izin Operasional	: 224/B/1950
Tanggal SK Izin Operasional	: 12-12-1950
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 644/BAP-SM/LL/X/2015
Tanggal SK Akreditasi	: 16-10-2015
No. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Kurikulum	: Kurikulum 2013

4.1.4 Peta SMP Negeri 2 Medan

UPT SMP Negeri 2 Medan berada di koordinat garis lintang: 3.555 dan garis bujur: 98.6878.



Gambar 3
Denah Lokasi SMP Negeri 2 Medan



Gambar 4
Peta Lokasi SMP Negeri 2 Medan

4.1.5 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Medan

a. Visi

Terwujudnya generasi berakhlak, kreatif, berwawasan dalam lingkungan dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa memiliki karakter jujur, santun dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan daya juang kreatifitas sesuai dengan potensi yang dimiliki, mempunyai disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
- 4) Mengembangkan sumber daya yang optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetensi di era globalisasi.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan.
- 6) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang bersifat IT.

4.1.6 Data PTK dan PD SMP Negeri 2 Medan

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	13	2	15	444
Perempuan	27	6	33	529
Total	40	8	48	973

Tabel 2

Data PTK dan PD SMP Negeri 2 Medan

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 15 Juni 2023
- Perhitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:

- 1) PTK = Guru ditambah Tendik
- 2) PD = Peserta Didik

4.1.7 Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	22
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	3
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	4
10.	Ruang Gudang	0
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang Osis	1
16.	Ruang Bangunan	1
Total		38

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Medan

4.1.8 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Medan

Berikut ini kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Medan, yaitu di antaranya:

- 1) Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka)
- 2) Pramuka (Praja Muda Karana)
- 3) Tari
- 4) Drum Band
- 5) Karate
- 6) Rohis (Rohani Islam)

- 7) Band (Klub Musik)
- 8) English Club
- 9) Futsal

4.1.9 Sejarah Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMP Negeri 2 Medan

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMP Negeri 2 Medan. Terbentuknya ekstrakurikuler Rohis ini adalah dilatarbelakangi oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada pendidikan tingkat dasar dan menengah, yang mana telah diatur kegiatan keagamaan (Rohani Islam) di sekolah tingkat menengah. Tidak hanya itu saja, tetapi ada hal lain juga yang menjadi penyebab dibentuknya ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan, yaitu terdiri dari 4 hal: Yang pertama: rusaknya akhlak siswa. Yang kedua, masih banyak anak-anak di SMP Negeri 2 Medan ini yang masih buta baca tulis Al-Qur'an. Yang ketiga: pemahaman agama yang masih kurang karena jam agama juga minim. Dan yang keempat: karena datangnya dari anak-anak yang menyampaikan keinginan dan keantusiasannya untuk dibentuk Rohis. Oleh sebab itulah ekstrakurikuler keagamaan ini khususnya Rohis dibentuk di SMP Negeri 2 Medan oleh guru-guru dan diresmikan oleh kepala sekolah pada tanggal 30 September 2022. Ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai bagian dari program sekolah yang berada di bawah naungan WKS 3 (Wakil Kepala Sekolah 3) atau sering dikenal dengan WaKaSeK (Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan).

Ekstrakurikuler Rohis ini adalah satu-satunya ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Medan. Ekstrakurikuler ini tidak wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa yang berada di SMP Negeri 2 Medan. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan yang mendasarinya yaitu: Siswa yang berada di SMP Negeri 2 Medan tidak seluruhnya beragama Islam, melainkan ada yang Islam dan ada yang non-Islam; kemudian ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Medan bukan hanya Rohis saja, melainkan ada

cukup banyak ekstrakurikuler seperti paskibraka, pramuka, drum band, dan banyak lagi. Dengan demikian itulah ekstrakurikuler Rohis tidak diwajibkan bagi seluruh siswanya. Setiap siswa yang berada di SMP Negeri 2 Medan diberikan kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler mana yang disukai dan ingin diikutinya.

4.1.10 Visi dan Misi Ekstrakurikuler Rohis SMP Negeri 2 Medan

Dalam hal ini, visi dan misinya tidak jauh berbeda dengan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi dari ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP Negeri 2 Medan, yaitu di antaranya:

a. Visi:

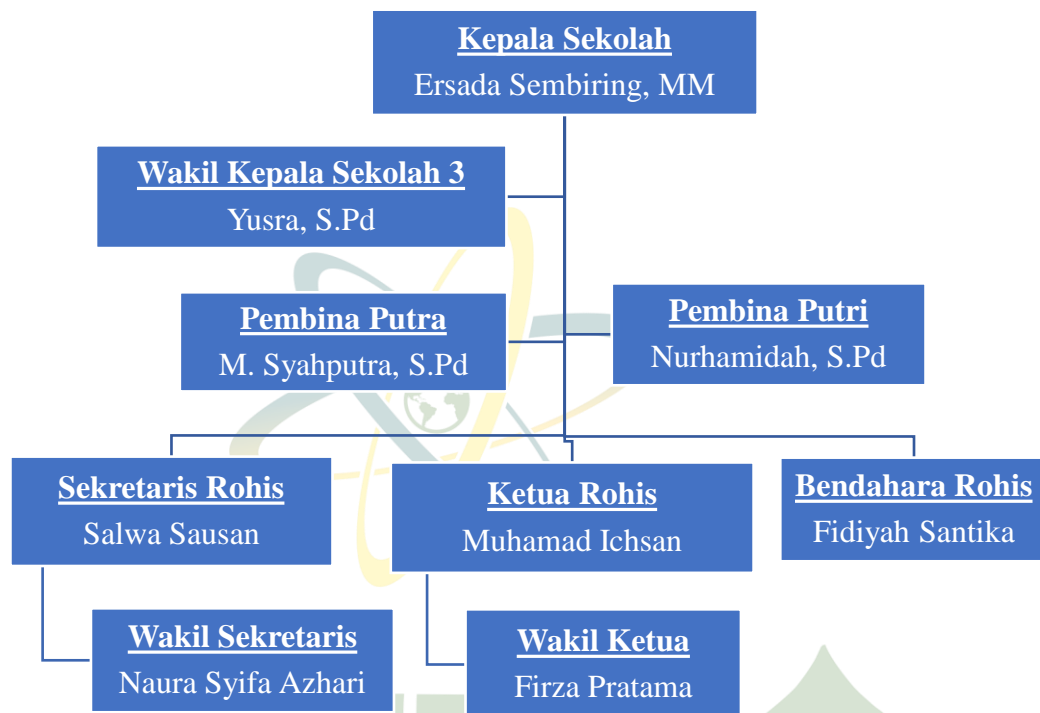
Menjadikan anak yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia.

b. Misi:

- 1) Menanamkan pengetahuan agama Islam yang kuat dalam diri siswa.
- 2) Membina siswa memiliki karakter jujur, santun dan berakhlak karimah.
- 3) Membentuk karakter iman dan takwa dalam diri siswa.

4.1.11 Data Kepengurusan Rohis SMP Negeri 2 Medan Periode 2022/2023

Adapun terkait kepengurusan dalam ekstrakurikuler Rohani Islami (Rohis) yang terdapat pada SMP Negeri 2 Medan periode 2022 sampai 2023 yaitu sebagai berikut:



Gambar 5
Struktur Kepengurusan Rohis SMP Negeri 2 Medan Periode 2022/2023

4.1.12 Data Siswa Rohis SMP Negeri 2 Medan

Adapun data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islami di SMP Negeri 2 Medan, yaitu sebagai berikut:

LAKI-LAKI

No.	Nama	Kelas	No. Hp
1.	Ahnaf Putra Murdani	7-2	082162048123
2.	Dzaky Raffirja	7-5	081380854342
3.	Fadhilah Akbar	8-3	081263298770
4.	Firza Pratama	8-2	083197749598
5.	Habieb Argifari	7-8	085261641609
6.	Java Dian Saputra	7-3	08592231322
7.	Kendi Isyanda Shoji	8-2	0895384602228
8.	Muhammad Alvaric Rangkut	7-3	082130515981
9.	Muhammad Farhan A NST	8-3	082183884286
10.	Muhamad Ichsan	8-3	087824979935

11.	Muhammad Naufal Fahriyand	7-3	083199758988
12.	Muhammad Raka Salim	8-3	087838015372
13.	Muhammad Yusuf Al Akbar	7-3	082162982916
14.	Najmi Alif Ihsan	7-3	088261541930
15.	Pasha Dian Putra	8-3	081263539517
16.	Rifni Ragil Putra Gratana	7-3	0889654355654
17.	Risky Farhan Ramadhan P	8-11	0895325168673

Tabel 4
Data Siswa Laki-Laki yang Mengikuti Rohis

PEREMPUAN

No.	Nama	Kelas	No. Hp
1.	Agnes Armyra	8-6	083846177972
2.	Ajeng Sekar Carissa Putri	7-7	081264240590
3.	Alya Adriana Pratomo	7-7	082162253223
4.	Alya Ayu N Pasaribu	7-1	082168891561
5.	Anindhita Syifa Amirah Almi	7-2	081367799495
6.	Fadiyah Santika	8-3	083866950910
7.	Ghina Rahadatul Aisyi Koto	8-3	081263541308
8.	Icha Aliz Nabila	8-3	085850586751
9.	Jihan Amanda Sitepu	8-2	083866994548
10.	Jelita Kasih	8-1	081994331578
11.	Kahirunnisa Fitri	7-2	089653969692
12.	Luthfi Ramayani	8-4	085276699169
13.	Marwa	7-8	083856574191
14.	Naura Syifa Azhari	8-3	081264017045
15.	Nikita Jasmin Aleka	8-3	085260840215
16.	Ratu Minovelli	7-7	081383148981
17.	Sakinah Azlya NST	7-1	081375322491
18.	Salwa Sausan	7-2	082180406143
19.	Salza Tirta Nirwana	8-9	087818051494
20.	Shinta Aulia NST	8-6	089524234036
21.	Siti Aisyah Putri Ndruru	8-11	085830854903
22.	Yessa Arlin	8-3	0895414931590

Tabel 5
Data Siswa Perempuan yang Mengikuti Rohis

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 2 Medan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina Rohis dan pengurus Rohis di SMP Negeri 2 Medan didapatkan beberapa hal, yaitu:

a. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan yang diikuti oleh siswa sebanyak 39 orang dengan 17 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 22 siswa berjenis kelamin perempuan, semuanya telah dijadwalkan oleh pihak sekolah, baik itu tempatnya, waktunya, maupun kegiatannya. Terkait tempat dan waktu pelaksanaannya, Pak Syahputra, selaku pembina Rohis putra mengatakan:

“Pelaksanaannya di Masjid sekolah, waktunya setelah jam pelajaran telah usai atau memasuki jam pulang sekolah yaitu mulai dari pukul satu siang atau 13.00 WIB-15.00 WIB.”

Jawaban yang sama juga diperoleh dari Ibu Nurhamidah selaku pembina Rohis putri tentang tempat dan waktu pelaksanaannya dengan mengatakan:

“Ekstrakurikuler Rohis ini kan tidak diwajibkan untuk semua siswa karena tidak semuanya beragama Islam. Jadi ini dilaksanakan ya hanya untuk siswa yang beragama Islam saja. kemudian pelaksanaannya dilakukan di Masjid sekolah setelah jam pulang sekolah.”

Selanjutnya terkait kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah ini dikemukakan Ibu Nurhamidah. Beliau mengatakan:

“Ini dilakukan secara tiga hari berturut-turut mulai dari hari Senin, Selasa dan Rabu. Nah setiap harinya itu kegiatan Rohisnya berbeda-beda, ada hari Senin itu jadwalnya kajian rutin, hari Selasanya itu jadwalnya tausiyah dan latihan ceramah. Kemudian di hari Rabunya itu diadakan tahsin atau baca tulis Qur'an dan juga terakhir kegiatannya diskusi tentang Islam.”

Sejalan dengan hal itu, ketua Rohis SMP Negeri 2 Medan yaitu Muhamad Ichsan juga memberikan jawaban yang sama seperti Ibu Nurhamidah dengan berkata:

“Alhamdulillah sudah baik, malah sangat baik menurut saya. Semua bentuk kegiatan yang ada dalam Rohis ini sangat menyenangkan dan terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan agenda yang telah ditentukan oleh pembina. Agenda bentuk kegiatannya itu setiap hari Senin ada kegiatan kajian rutin, setiap hari Selasa ada kegiatan tausiyah atau ceramah dan latihan ceramah, dan setiap hari Rabu ada kegiatan Tahsin, BTQ (Baca Qur’an), dan diskusi tentang Islam.”

Terkait pelaksanaan dari jadwal kegiatan yang telah di sampaikan di atas dapat dijabarkan, yaitu sebagai berikut:

1) Shalat Dhuha

Pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, Pak syahputra selaku Pembina Rohis putra mengatakan:

“Shalat dhuha itu dilakukan pada waktu istirahat. Tapi ini dilakukan secara pribadi ya tidak berbarengan, jadi ya terkadang ada juga siswa Rohis yang tidak melaksanakannya.”

Sejalan dengan hal itu, Ibu Nurhamidah selaku Pembina Rohis putri juga mengatakan:

“Ini dilaksanakan saat sudah memasuki waktu istirahat di Masjid mengikuti Rohis, mereka yang ingin menjadi sekolah. Tidak secara serentak, tapi sendiri-sendiri dan tidak semua siswa Rohis tapi bagi mereka yang serius lebih baik, dan mereka yang mendengarkan kata-kata dari pembinanya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, shalat dhuha ini dilaksanakan ketika siswa memasuki waktu istirahat yaitu mulai pukul 09.00-10.00 WIB dengan pelaksanaan di Masjid sekolah. Ini dilakukan secara sendiri-sendiri, tidak ada yang memimpin, tidak ada yang membaca do’a, dan menggunakan fasilitas yang telah disediakan di Masjid sekolah seperti mukenah.

2) Tadarus Al-Qur’an

Terkait tadarus al-Qur’an ini, Pak Syahputra mengatakan:

“Tadarus al-Qur’an dilakukan siswa ketika sudah siap shalat dhuha. Ya untuk kegiatan yang ini hanya sebagian saja yang melakukannya karena mereka mau cepat-cepat istirahat beli makanan. Yang sering itu paling ketua Rohis dan beberapa dari laki-lakinya saja. Ya kalau untuk yang perempuan lumayan banyak lah yang melakukannya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan tadarus al-Qur’an ini dilaksanakan setelah shalat dhuha di Masjid sekolah. Tetapi berdasarkan pengamatan peneliti sudah termasuk banyak yang melaksanakannya ada sekitar 10-12. Sebagian siswa Rohis ini benar-benar menerapkan kegiatan tadarus al-Qur’an ini dengan baik meskipun tidak dipantau secara langsung oleh pembina Rohis.

3) Shalat Dzuhur Berjama’ah

Terkait kegiatan shalat dzuhur berjama’ah ini, Ibu Nurhamidah mengatakan:

“Mengerjakan shalat dzuhur ataupun shalat wajib lainnya berarti telah memenuhi tugasnya sebagai seorang hamba yang diciptakan oleh Allah yaitu untuk beribadah dan itu dapat semakin meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah, kemudian dapat membimbing diri ke jalan yang baik, dan semakin meningkatkan pula akhlak baik dalam diri.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, shalat dzuhur dilaksanakan di Masjid setelah jam pelajaran selesai. Seluruh siswa tidak diperbolehkan pulang ke rumah sebelum melaksanakan shalat dzuhur secara berjama’ah di Masjid hal ini terbukti dari Bapak Satpam yang menjaga di depan pintu gerbang dan tidak membukanya sebelum jam shalat siswa selesai. Kegiatan ini berjalan dengan baik dengan dipimpin oleh seorang imam yang berasal dari guru laki-laki di SMP Negeri 2 Medan yang beragama Islam.

4) Kajian Rutin

Terkait kajian rutin, Pak Syahputra mengatakan:

“Ini dilakukan setiap hari Senin oleh semua anggota Rohis setelah pulang sekolah di Masjid. Yang dibahas itu ya tentang agama

Islam, ada fikih, akhlak, SKI dan Qur'an hadits. Fikih contohnya thaharah atau bersuci. Akhlak contohnya akhlak baik dan buruk. SKI contohnya sejarah hidup Nabi Muhammad. Qur'an hadits contohnya tafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan hadits.”

Kemudian, terkait hal ini juga Ibu Nurhamidah mengatakan:

“Ya pelaksanaannya rutin setiap hari senin. Sistemnya itu dengan mengajak seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Nanti saya kan akan membuka kajian rutin ini kemudian di pertengahan saya akan mengajukan pertanyaan dan nanti dijawab sama mereka, kemudian juga nanti saya akan membuka diskusi agar semuanya aktif, kemudian di akhir kajian juga saya akan bertanya dan menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi kajian hari ini. Materinya ya bermacam-macam, ada bidang akhlak, fikih, tafsir al-Qur'an, dan ada juga SKI.”

Selanjutnya adapun pendapat dari anggota Rohis tentang kajian rutin ini, yaitu Fidiyah Santika. Ia mengatakan:

“Pelaksanaannya baik dan tidak membosankan. Karena tidak hanya teori seperti pelajaran di dalam kelas tetapi ada prakteknya juga seperti dalam kajian rutin yang membahas shalat dan kami diajarkan cara shalat yang benar dan mengambil wudhu yang benar. Kemudian disini juga kami bebas mengutarakan apapun yang ingin kami tanyakan seputar Islam dan menceritakan tentang permasalahan yang kami hadapi kepada pembina kami dan nanti pembina kami akan menjawab pertanyaan kami, pembina kami akan memberikan solusi dan masukan kepada kami.”

Berdasarkan observasi kajian rutin ini dilaksanakan setiap hari senin di Masjid setelah pulang sekolah. Ketika kajian rutin berlangsung, pembina Rohis akan mengajak seluruh siswa Rohis untuk aktif berpartisipasi melalui mengajukan pertanyaan, diskusi, ataupun pengalaman-pengalaman yang relevan. Selanjutnya setelah selesai, pembina akan menunjuk salah seorang dari anggota Rohis untuk menyampaikan kesimpulan ataupun pendapatnya tentang kajian rutin yang dilaksanakan. Kegiatan ini berjalan dengan cukup baik karena terdapat banyak siswa Rohis yang hadir atau bahkan hampir seluruhnya dan ini berjalan dengan cukup efektif karena lumayan banyak siswa yang aktif berpartisipasi di dalamnya.

5) Tausiyah atau Ceramah

Terkait ceramah, Pak Syahputra mengatakan:

“Ceramah biasanya yang mimpin itu ya saya selaku pembina Rohis putra, untuk putri beda lagi. Tapi kadang kala juga ceramah ini digabung antara laki-laki dan perempuan, yang menyampaikannya pun kadang saya dan kadang Ibu Nurhamidah.”

“Banyak sih materinya, sebagai contohnya saja ya tentang pentingnya shalat, larangan berpacaran atau zina, dan kewajiban menuntut ilmu agama.”

Kemudian Ibu Nurhamidah mengatakan:

“Kegiatan tausiyah ini dibawakan oleh pembina Rohis, iya untuk yang perempuan itu saya. Sistem pelaksanaannya yah nanti siswa Rohis duduk rapi untuk mendengarkan tausiyah yang saya bawakan di depan mereka. Materi tausiyah yang sudah pernah saya sampaikan itu ada Kisah teladan Nabi dan Rasul seperti kisah Nabi Muhammad yang sangat gigih dalam menyebarkan agama Islam, kisah Nabi Ayub yang selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah dan kisah Nabi Yusuf yang bisa mengendalikan dirinya untuk melawan hawa nafsunya. Selain itu ada lagi, saya pernah membawakan tausiyah penjelasan ayat al-Qur’an QS. Al-Ahzab ayat 21 tentang Rasulullah sebagai suri teladan atau contoh yang baik bagi seluruh umat manusia.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dilaksanakan hari Selasa. Ketika kegiatan tausiyah ini siswa Rohis akan berkumpul dan duduk rapi hingga kemudian pembinanya berdiri di depan mereka untuk membawakan tausiyah. Adapun beberapa materi tausiyah yang pernah disampaikan atau dibawakan oleh pembina Rohis, yaitu: penjelasan ayat al-Qur’an, kisah teladan Nabi dan Rasul, akhlak karimah, perintah serta larangan Allah.

6) Latihan Ceramah

Terkait hal ini, Pak Syahputra mengatakan:

“Latihan ceramah ini dibawakan oleh salah satu anggota Rohis ya dengan tujuan untuk melatih keberanian mereka untuk tampil di

depan umum sekalian agar mereka belajar mensyiarkan agama Islam.”

Kemudian Ibu Nurhamidah mengatakan:

“Ini dibawakan oleh siswa Rohis yang pada pertemuan sebelumnya telah saya tunjuk. Materinya itu bebas, saya tidak mau menentukan materinya karena saya ga mau kalau mereka sampai merasa kurang nyaman dan tidak percaya diri atau bahkan susah memahami materinya, jadi ya bebas asalkan berhubungan dengan Islam.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan latihan ceramah ini dilaksanakan oleh siswa Rohis sendiri di Masjid sekolah. Sistem pelaksanaannya sama seperti tausiyah yang dibawakan oleh pembina Rohis, yaitu siswa Rohis yang bertugas membawa tausiyah akan berdiri di hadapan pembina dan semua teman Rohisnya untuk menyampaikan isi ceramahnya. Adapun terkait materi yang akan dibawakan itu bebas, tetapi berkaitan dengan Islam. Setelah siswa Rohis selesai menyampaikan ceramahnya, maka pembina Rohis akan mengevaluasi dan memberikan saran serta masukan agar pembawa ceramah yang akan datang menjadi lebih baik lagi.

7) Tahsin dan Baca Tulis Al-Qur'an

Terkait Tahsin dan baca tulis al-Qur'an ini, pembina Rohis putra yaitu Pak Syahputra mengatakan:

“Ini dilaksanakan secara rutin yaitu satu minggu sekali setiap hari Rabu. Pelaksanaannya nanti saya menyuruh semua anggota Rohis untuk duduk yang rapi. Kemudian satu persatu saya suruh untuk maju ke hadapan saya membawa al-Qur'an atau iqra' mereka jika masih ada yang belum bisa baca al-Qur'an. Kemudian nanti kan kalau ada bacaan yang salah akan saya diberhentikan dan saya suruh ulangi lagi bacaannya sampai benar. Tapi jika masih juga salah, saya memberitahu mereka bagaimana cara baca yang benar. Nanti juga akan saya jelaskan kepada mereka makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf itu dan saya jelaskan hukum tajwidnya seperti hukun nun sukun atau tentang mad-mad.”

Kemudian lebih lanjut, pembina Rohis putri juga mengatakan:

“Kegiatan ini dilakukan untuk mempelajari bacaan huruf Arab yang terdapat di dalam al-Qur’an dan memperbaiki bacaan ayat al-Qur’an yang salah. Kegiatan ini semata-mata untuk membuat siswa mencintai al-Qur’an, membantu siswa dalam membaca ayat al-Qur’an dengan baik, benar, fasih dan lancar, serta untuk membangkitkan semangat siswa Rohis dalam mempelajari al-Qur’an.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan tahsin dan baca tulis al-Qur’an ini dilakukan setiap hari Rabu di Masjid sekolah dengan sistem pelaksanaannya yaitu Siswa satu persatu maju berhadapan dengan pembina Rohisnya dengan membawa al-Qur’an atau Iqra’ untuk dibaca. Kemudian pembina Rohis akan mendengarkan bacaan siswa dan memperbaikinya jika terdapat bacaan yang salah. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar.

8) Diskusi tentang Islam

Terkait diskusi tentang Islam ini, Pak Syahputra selaku pembina Rohis putra menjawab:

“Ini dilakukan secara bersama-sama semua anggota Rohis. Materi bahasannya ya seputar Islam seperti kisah-kisah Islami.”

Kemudian, Ibu Nurhamidah juga memberikan jawaban:

“Ini membahas suatu persoalan tertentu atau kisah yang menarik dalam Islam. Pelaksanaannya, semua siswa Rohis akan diturut sertakan untuk berpartisipasi aktif menyampaikan pengetahuan atau pendapatnya tentang suatu persoalan atau kisah Islam yang sedang dibahas. Dalam hal ini seluruh siswa akan menyampaikan semua pendapatnya dan bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Tujuannya agar siswa Rohis dapat berbagi pemahaman mereka tentang Islam, berani menyampaikan pendapat, menjadi lebih terbuka dan dapat mengetahui hal apa saja yang menarik dalam Islam.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan diskusi tentang Islam ini dimaksudkan untuk mengisi waktu luang siswa sebelum jam ekstrakurikuler Rohis selesai. Materi bahasannya itu berupa persoalan tertentu atau kisah yang menarik dalam Islam, contohnya kisah

Khulafa Ar-Rasyidin. Pada pelaksanaannya, semua siswa Rohis akan diturut sertakan untuk berpartisipasi aktif menyampaikan pengetahuan atau pendapatnya tentang suatu persoalan atau kisah Islam yang sedang dibahas. Dalam hal ini seluruh siswa akan menyampaikan semua pendapatnya dan bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini cukup berjalan dengan lancar karena siswa membahas dan mendengarkan dengan saksama serta serius.

9) Pesantren Kilat Ramadhan

Terkait kegiatan pesantren kilat Ramadhan, Pak Syahputra mengatakan:

“Ini dilakukan ya setiap memasuki bulan Ramadhan selama 3 hari. Dilaksanakan untuk menanamkan nilai agama Islam dalam diri siswa, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa juga kepada Allah melalui perbanyak membaca al-Qur’an, istighfar, dzikir, dan shalat tepat waktu.”

Kemudian Ibu Nurhamidah juga mengatakan:

“Pesantren kilat di SMP Negeri 2 Medan hanya dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada awal-awal bulan Ramadhan. Adapun sistem pelaksanaannya yaitu: (1) Pada hari ke-1, pesantren kilat dilaksanakan hanya setengah hari yaitu dari pukul 08.00 WIB-12.00 WIB. Pada hari pertama ini, siswa akan dikumpulkan di lapangan untuk berbaris. Kemudian diarahkan untuk bersama-sama masuk ke dalam Masjid sekolah melaksanakan shalat dhuha berjama’ah. Setelah selesai shalat dhuha, seluruh siswa akan melaksanakan tadarus al-Qur’an atau pengajian bersama. Adapun sistemnya yaitu dibaca satu persatu secara bergantian dengan menyambung ayat yang telah dibaca oleh peserta pesantren kilat Ramadhan. Terakhir dilanjutkan dengan dzikir bersama yang dipimpin oleh salah satu guru, (2) Pada hari ke-2, sama juga seperti pada hari ke-1 yaitu dimulai dari jam 08.00 WIB-12.00 WIB. Rangkaian pelaksanaan kegiatannya pun sama yaitu berbaris di lapangan, shalat dhuha berjama’ah di Masjid sekolah, tadarus al-Qur’an, dan diakhiri dengan kegiatan berdzikir bersama, dan (3) Pada hari ke-3, ini dilaksanakan satu harian full di sekolah. Pada hari terakhir ini akan diadakan buka bersama di sekolah. Dalam hal ini rangkaian kegiatannya cukup panjang yaitu dimulai dari berbaris di lapangan, shalat dhuha, tadarus al-Qur’an sekaligus khataman al-Qur’an, dzikir bersama, istirahat sejenak, kemudian shalat dzuhur berjama’ah, dilanjutkan dengan

mendengarkan ceramah, sentuhan Qolbu, dzikir bersama lagi, istirahat hingga akhirnya menunggu waktu berbuka puasa. Dan bagi panitia pelaksana maka akan menyiapkan hidangan untuk berbuka puasa semua peserta pesantren kilat Ramadhan. Kemudian terakhir shalat maghrib berjama'ah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan telah terjadwalkan, dimulai dari tempat dan waktunya itu dilaksanakan di Masjid sekolah setelah memasuki waktu pulang sekolah yaitu pukul 13.00-15.00 WIB hingga jadwal kegiatannya yang dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu yaitu hari Senin dengan kegiatan kajian rutin; hari Selasa dengan kegiatan tausiyah atau ceramah dan latihan ceramah; serta hari Rabu dengan kegiatan tahsin, baca tulis Qur'an, dan diskusi seputar Islam.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Adapun terkait metode pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis ini telah disampaikan oleh pembina Rohis putra yaitu Pak Syahputra. Beliau mengatakan:

“Iya kegiatannya terpisah antara perempuan dan laki-laki. Kalau yang perempuan itu pembinanya ada Bu Nurhamidah, sedangkan untuk laki-lakinya baru saya. Kecuali ya kalau pembinanya ada halangan untuk hadir atau ada acara tertentu di sekolah maka pelaksanaannya baru digabung semuanya antara laki-laki dan perempuan. Acaranya itu contohnya seperti pesantren kilat Ramadhan. Itu acara perdana yang dilakukan sekolah dimana panitianya anak Rohis semua dan itu digabung jadi satu antara perempuan dan laki-laki.”

Kemudian dilanjutkan oleh pembina Rohis putri yaitu Ibu Nurhamidah, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan Rohis ini dilakukan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk anggota Rohis laki-laki dilaksanakan di Masjid bagian tempat laki-laki shalat, sedangkan yang perempuan dilaksanakan di Masjid bagian tempat perempuan shalat.”

Adapun metode yang pembina lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini seperti yang telah disampaikan oleh Khairunnisa Fitri, selaku anggota Rohis:

“Cara pembina mendidik itu sangat baik, kami menjadi bisa lebih mengerti banyak hal tentang Islam. Yah dengan memberikan ceramah, nasihat, memberikan motivasi, tanya jawab, mengajak diskusi.”

Dilanjutkan oleh Salwa Sausan, selaku sekretaris Rohis, ia mengatakan bahwa:

“Cara pembina mendidik itu tegas dan pembawaannya enak, setiap kali pembina menyampaikan tausiyah atau ceramah, ataupun diskusi tentang Islam pasti tidak terlalu membosankan karena terkadang diselingi dengan candaan, perumpamaan, dan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau pada masa Rasulullah.”

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini dilakukan dengan metode terpisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki di Masjid bagian laki-laki shalat dan untuk perempuan di Masjid bagian perempuan shalat. Adapun metode yang digunakan pembina dalam pelaksanaannya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode nasihat, metode motivasi, metode uswatun hasanah, dan metode pemberian tugas.

Selain itu juga, peneliti mengamati dalam pelaksanaannya itu terdapat beberapa aturan yang diterapkan oleh pembina Rohis putra dan pembina Rohis putri untuk dipatuhi oleh peserta Rohis. Adapun untuk Rohis putra yang telah dibuat oleh Pak Syahputra, yaitu:

- 1) Hadir harus tepat waktu (disiplin waktu).
- 2) Izin kepada pembina atau pengurus Rohis jika berhalangan hadir disertai dengan alasan yang jelas (Jujur).
- 3) Tidak berbicara atau bercerita ketika pembina sedang ceramah atau menyampaikan penjelasan (adab, sopan dan santun).
- 4) Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh pembina Rohis (tanggung jawab).

- 5) Mengikuti diskusi dengan aktif.

Kemudian untuk Rohis putri yang telah dibuat oleh Ibu Nurhamidah yaitu:

- 1) Datang tepat waktu ke Masjid.
- 2) Biasakan izin jika tidak dapat hadir atau mengikuti kegiatan Rohis.
- 3) Shalat dzuhur terlebih dahulu sebelum kumpul Rohis.
- 4) Menjaga kerukunan dan kesopanan.
- 5) Mengikuti semua kegiatan Rohis yang telah ditentukan dengan baik.
- 6) Menjaga kebersihan Masjid (tempat dilaksanakan Rohis).
- 7) Menjaga kerapihan pakaian dan jilbab.

c. Cara Pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Seperti yang telah dijelaskan sedikit di atas pada bagian metode yang pembina gunakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, pada sub materi ini juga akan menjelaskan lebih lanjut terkait cara pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Adapun jawaban yang disampaikan oleh Pak Syahputra yaitu:

“Penerapan ekstrakurikuler keagamaan ini dengan dilakukan pembinaan mental pada siswanya. Pembina akan memberikan ceramah tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler Rohis ini, pentingnya memiliki pengetahuan agama yang luas, pentingnya menjadi orang yang pemberani seperti berani menyampaikan pendapat dan berani mensyiarkan Islam, kemudian pentingnya menanamkan, memperbaiki, dan meningkatkan akhlak dalam diri. Mental dan akhlak anak perlu dibina karena akhlak menjadi penentu kedepannya anak akan menjadi seperti apa, kan jika akhlak anak baik maka anak akan menjadi orang yang berhasil dalam hidup ini, tapi jika akhlak anak buruk maka anak akan menjadi orang yang gagal dalam hidup ini.”

Kemudian terkait hal ini, salah satu anggota Rohis yaitu Khairunnisa fitri menyampaikan pendapatnya:

“Pelaksanaannya baik dan tidak membosankan. Karena tidak hanya teori seperti pelajaran di dalam kelas tetapi ada prakteknya juga seperti dalam kajian rutin yang membahas shalat dan kami diajarkan

cara shalat yang benar dan mengambil wudhu yang benar. Kemudian disini juga kami bebas mengutarakan apapun yang ingin kami tanyakan seputar Islam dan menceritakan tentang permasalahan yang kami hadapi kepada pembina kami dan nanti pembina kami akan menjawab pertanyaan kami, pembina kami akan memberikan solusi dan masukan kepada kami.”

Selain itu, anggota Rohis lain yang bernama Firza Pratama juga mengemukakan pendapatnya:

“Baik, pembina selalu menceritakan hal-hal baik tentang Islam, menceritakan kisah hidup Nabi Muhammad, menceritakan kisah-kisah teladan dalam Islam dan selalu memberikan motivasi yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki diri.”

“Contohnya seperti ketika pembina menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad yang sabar dalam menyebarkan Islam, nah itu dapat meningkatkan akhlak yaitu untuk selalu memperjuangkan agama Islam, jangan pernah menyerah, harus jadi pemberani, jangan takut membela kebenaran dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang pembinaan yang dilakukan oleh pembina Rohis terhadap anggota Rohis yaitu: pembina selalu melakukan pembinaan mental kepada peserta didiknya dengan banyak menceritakan kisah-kisah Islami atau kisah-kisah teladan kepada anggota Rohis, salah satunya kisah Uwais al-Qarni yang dimana pembina menjelaskan bahwa Uwais al-Qarni ini merupakan orang yang sangat menyayangi ibunya bahkan rela melakukan apapun demi ibunya termasuk menggendong ibunya dari kota Yaman ke Mekah untuk melaksanakan ibadah haji. Dengan menceritakan kisah ini dapat menanamkan rasa cinta, menghormati, dan menghargai orang tua.

Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati pembina Rohis melakukan ceramah, dimana salah satu ceramahnya adalah tentang pentingnya mempelajari Islam, pentingnya menuntut ilmu, larangan mendekati zina, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan ceramah pentingnya mempelajari Islam dapat membuat siswa menjadi lebih kuat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah serta selalu berusaha untuk memperoleh pengetahuan Islam dari

berbagai media, menuntut ilmu dapat membuat siswa menjadi semangat untuk menuntut ilmu, larangan mendekati zina dapat membuat siswa menjadi lebih menjaga interaksinya terhadap lawan jenis, dan berlomba-lomba dalam kebaikan dapat membuat siswa untuk semangat mengamalkan ajaran Islam seperti shalat, baca al-Qur'an tolong menolong.

Kemudian, pembina melakukan pembinaan dengan memberikan nasihat kepada anggota Rohis agar mereka selalu melakukan perbuatan baik dan dapat menjaga sikapnya kepada siapapun dan dimanapun. Contohnya dilarang berbicara ketika pembina sedang menyampaikan ceramah, dan jika akan melanggar maka pembina akan memberikan hukuman berupa berdiri di depan menemaninya sampai ceramah selesai. Ini dapat melatih siswa untuk lebih menghargai orang, menjaga sopan santun dan bertanggung jawab.

d. Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan memiliki materi pembahasan yang berbeda-beda, di antaranya:

1) Materi Ibadah

Materi ibadah dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan mencakup beberapa aspek, yang di antaranya:

a) Shalat

Pembina mengajarkan siswa tentang pentingnya menjalankan shalat lima waktu sehari semalam sesuai dengan tuntunan agama Islam dan shalat sunnah dhuha. Dalam hal ini dengan cara menerapkan kegiatan shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di Masjid sekolah.

Adapun yang disampaikan oleh Pak Syahputra yaitu:

“Pembiasaan shalat dzuhur ini dapat mengajarkan mereka agar tidak meninggalkan shalat wajib lagi (salah satunya shalat dzuhur), membangkitkan sisi keimanan dan ketakwaan dalam diri mereka agar semakin kokoh kepada Allah, membiasakan diri mereka untuk melaksanakan perbuatan (akhlak) baik, membentuk karakter baik, serta semakin mendekatkan diri kepada Allah.”

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nurhamidah, selaku pembina Rohis putri dengan mengatakan:

“Mengerjakan shalat dzuhur ataupun shalat wajib lainnya berarti telah memenuhi tugasnya sebagai seorang hamba yang diciptakan oleh Allah yaitu untuk beribadah dan itu dapat semakin meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah, kemudian dapat membimbing diri ke jalan yang baik, dan semakin meningkatkan pula akhlak baik dalam diri.”

Tidak hanya itu saja, tetapi pembina juga menanamkan pentingnya shalat melalui kegiatan kajian rutin dan ceramah yang dapat membantu siswa memahami tata cara shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, dan do'a setelah selesai shalat. Sebagaimana yang Pak Syahputra katakan:

“Banyak sih materinya, sebagai contohnya saja ya tentang pentingnya shalat, larangan berpacaran atau zina, dan kewajiban menuntut ilmu agama.”

b) Tadarus Al-Qur'an

Ini merupakan salah satu cara pembina Rohis meningkatkan aspek ibadah siswa dengan menerapkan kegiatan tadarus al-Qur'an. Seperti yang telah dikatakan oleh pembina Rohis putra yaitu Pak Syahputra:

“Tadarus al-Qur'an dilakukan siswa ketika sudah siap shalat dhuha.”

Begitu pula dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Nurhamidah:

“Dilaksanakan setelah selesai shalat dhuha dengan meluangkan waktu sejenak untuk membaca al-Qur'an.”

c) Tahsin dan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembina mengajarkan cara membaca dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam Rohis di SMP Negeri 2 Medan, pembina menjadikan Rohis sebagai tempat untuk siswa memperdalam bacaan al-Qur'an, serta mengajarkan tajwid dan makna dari setiap ayat. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Rohis putri yaitu Ibu Nurhamidah:

“Kegiatan ini dilakukan untuk mempelajari bacaan huruf Arab yang terdapat di dalam al-Qur'an dan memperbaiki bacaan ayat

al-Qur'an yang salah. Kegiatan ini semata-mata untuk membuat siswa mencintai al-Qur'an, membantu siswa dalam membaca ayat al-Qur'an dengan baik, benar, fasih dan lancar, serta untuk membangkitkan semangat siswa Rohis dalam mempelajari al-Qur'an."

2) Materi Tauhid

Dalam hal ini, pembina ekstrakurikuler Rohis akan mengajarkan kepada anggota Rohis untuk meng-Esakan Allah dengan hanya beriman dan bertaqwa kepada Allah. Ada beberapa cara yang dilakukan pembina Rohis di SMP Negeri 2 Medan dalam mengajarkan materi ini yaitu melalui kajian rutin, tausiyah atau ceramah, dan tanya jawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhamidah:

"Materi tausiyah yang sudah pernah saya sampaikan itu ada Kisah teladan Nabi dan Rasul seperti kisah Nabi Muhammad yang sangat gigih dalam menyebarkan agama Islam, kisah Nabi Ayub yang selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah dan kisah Nabi Yusuf yang bisa mengendalikan dirinya untuk melawan hawa nafsunya. Selain itu ada lagi, saya pernah membawakan tausiyah penjelasan ayat al-Qur'an QS. Al-Ahzab ayat 21 tentang Rasulullah sebagai suri teladan atau contoh yang baik bagi seluruh umat manusia."

3) Materi Agama

Pembina akan memberikan pemahaman ajaran Islam kepada siswa Rohis, sejarah perkembangan Islam, dan kehidupan Rasulullah Saw. Ini dapat membantu siswa memahami akar budaya dan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pembina Rohis melakukannya melalui kajian rutin, tausiyah atau ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang Islam. Adapun yang Pak Syahputra katakan terkait materi agama ini dalam kajian rutin yaitu:

"Yang dibahas itu ya tentang agama Islam, ada fikih, akhlak, SKI dan Qur'an hadits. Fikih contohnya thaharah atau bersuci. Akhlak contohnya akhlak baik dan buruk. SKI contohnya sejarah hidup Nabi Muhammad. Qur'an hadits contohnya tafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan hadits."

Begitu pula yang dikatakan oleh pembina Rohis putri yaitu Ibu Nurhamidah:

“Materinya ya bermacam-macam, ada bidang akhlak, fikih, tafsir al-Qur’an, dan ada juga SKI.”

4) Materi Akhlak

Dalam Rohis di SMP Negeri 2 Medan terdapat banyak kegiatan yang di dalamnya mengandung materi akhlak yang baik. Materi akhlaknya seperti kedisiplinan, kejujuran, sabar, kerja keras, dan persaudaraan. Materi akhlak ini diajarkan kepada siswa secara tersirat maupun secara tersurat. Secara tersirat itu maksudnya yang tidak tampak secara langsung pengajaran akhlaknya seperti shalat, itu diajarkan akhlak bersyukur kepada Allah, bertanggungjawab dalam menjalankan tugas hamba Allah di muka bumi, dan disiplin dengan mengerjakan shalat tepat pada waktunya. Kemudian akhlak tersurat itu yang pengajaran akhlaknya yang sudah jelas melalui kegiatan ceramah dan kajian rutin. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhamidah terkait kajian rutin:

“Materinya ya bermacam-macam, ada bidang akhlak, fikih, tafsir al-Qur’an, dan ada juga SKI. Ya kalau dibidang akhlak itu ada akhlak terpuji dan tercela. Nanti saya akan jelaskan apa saja yang termasuk akhlak terpuji seperti beriman kepada Allah, sopan santun, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sabar. Nanti saya akan jelaskan apa saja yang termasuk akhlak terpuji seperti beriman kepada Allah, sopan santun, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sabar. Kemudian saya akan mengajarkan untuk mengamalkannya, beriman kepada Allah dengan rajin beribadah dan baca Qur’an, sopan santun dengan menghormati orang tua dan guru juga tidak berkata kotor, jujur itu dengan mengatakan apa adanya ketika ditanya, kemudian disiplin itu dengan datang ke sekolah dan datang ke Rohis tepat waktu, bertanggung jawab ya dengan mengerjakan tugas sekolah serta tugas Rohis, terakhir sabar itu ya dengan tidak membalas semua perbuatan teman yang jahat.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan itu ada dengan terbagi lagi ke dalam 4 golongan yaitu 1) Materi Ibadah:

melalui penerapan shalat dhuha, shalat dzuhur, tadarus al-Qur'an, tahsin atau baca tulis Qur'an (BTQ), kajian rutin dan ceramah tentang pentingnya shalat lima waktu. 2) Materi Tauhid: melalui pengajaran pentingnya mengesakan Allah Swt. dengan kajian rutin dan ceramah. 3) Materi Agama: dengan mengajarkan pemahaman Islam secara mendalam, sejarah kebudayaan Islam, dan kisah kehidupan Rasulullah melalui kajian rutin, ceramah, dan diskusi Islami. 4) Materi Akhlak: dengan mengajarkan kedisiplinan, jujur, bertanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan menghargai orang lain.

4.2.2 Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 2 Medan

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pembina Rohis putra di SMP Negeri 2 Medan yaitu Bapak Syahputra tentang segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis, beliau mengatakan:

“Bentuk-bentuknya ya ada shalat dhuha, ada tadarus al-Qur'an, ada shalat dzuhur, ada kajian rutin, ada ceramah, ada latihan ceramah, ada tahsin dan baca tulis Qur'an (BTQ), dan ada diskusi tentang Islam.”

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina Rohis putri yaitu Ibu Nurhamidah dan beliau mengatakan:

“Bentuk-bentuk kegiatannya itu terbagi 3, yaitu: (1) Kegiatan harian, seperti shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah. (2) Kegiatan mingguan, seperti kajian rutin, tausiyah atau ceramah, latihan ceramah, tahsin dan baca tulis al-Qur'an (BTQ), serta diskusi seputar Islam. (3) Kegiatan tahunan, seperti pesantren kilat Ramadhan.”

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Medan tentang bentuk pelaksanaan kegiatan Rohis ini didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Bentuk Kegiatan Harian
 - 1) Shalat Dhuha
 - 2) Tadarus al-Qur'an

- 3) Shalat dzuhur berjama'ah
- b. Bentuk Kegiatan Mingguan
 - 1) Kajian Rutin
 - 2) Tausiyah atau Ceramah
 - 3) Latihan Ceramah
 - 4) Tahsin dan Baca Tulis Qur'an (BTQ)
 - 5) Diskusi tentang Islam
- c. Bentuk Kegiatan Tahunan
 - 1) Pesantren Kilat Ramadhan

4.2.3 Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SMP Negeri 2 Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pembina Rohis dan pengurus Rohis di SMP Negeri 2 Medan diketahui beberapa hal yaitu:

- a. Peran Guru atau Pembina Rohis dalam Meningkatkan Akhlak Karimah

Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina Rohis putra yaitu Pak Syahputra, beliau mengatakan:

“Peran pembina Rohis itu sebagai pengajar, sebagai pembina, sebagai penasihat, sebagai motivator, dan sebagai teladan.

- 1) Sebagai pengajar, pembina Rohis memberikan pelajaran kepada siswa tentang kegiatan yang boleh dilakukan (akhlak mulia) dan yang tidak boleh dilakukan (akhlak tercela) melalui kajian rutin, tausiyah atau ceramah, tahsin dan BTQ.
- 2) Sebagai pembina, akan membina dan membimbing siswa Rohis untuk meningkatkan akhlak karimah siswa melalui shalat dhuha, tadarus, shalat dzuhur, dan pesantren kilat Ramadhan.
- 3) Sebagai penasihat, pembina akan menasihati siswa tentang yang benar dan yang salah.
- 4) Sebagai motivator, pembina memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan akhlak karimah siswa, seperti melalui kisah-kisah teladan dan perkataan yang baik.
- 5) Sebagai teladan, pembina memberikan dan menunjukkan contoh sikap yang baik, seperti disiplin, bertanggungjawab, sabar, dan masih banyak lagi kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Dengan yang demikian itu

nantinya siswa Rohis akan mencontoh untuk melakukan hal yang baik.”

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina Rohis putri yaitu Ibu Nurhamidah, beliau mengatakan:

“Yang jelas peran pembina Rohis itu sebagai pengajar, pembimbing, pengingat, pemberi motivasi, dan pemberi contoh yang baik. Sebagai pengajar, pembina memberikan pelajaran ajaran agama Islam kepada siswa. Sebagai pembimbing, pembina membimbing siswa Rohis untuk membiasakan melakukan hal-hal baik, seperti shalat dan baca Qur’an. Sebagai pengingat, pembina selalu mengingatkan siswa tentang akhlak baik. Sebagai pemberi motivasi, pembina selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian sebagai pemberi contoh yang baik, pembina selalu berusaha untuk berbuat baik di depan siswa agar siswa dapat mencontohnya dan mengamalkannya, seperti disiplin (datang tepat waktu) dan jujur.”

Selanjutnya, Naura Syifa Azhari selaku wakil sekretaris Rohis mengatakan:

“Cara mendidiknya itu bagus dengan memberikan ceramah, menceritakan kisah Islami, memotivasi diri siswa untuk menjadi lebih baik dengan memberikan contoh akhlak yang baik, membimbing untuk bisa baca tulis al-Qur’an, dan terkadang memberikan nasihat-nasihat ketika melihat ada dari kami yang bercerita ketika pembina sedang berbicara di depan.”

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Medan selama kegiatan ekstrakurikuler Rohis berlangsung, peran guru atau pembina dalam pelaksanaan Rohis ini untuk meningkatkan akhlak itu sangat penting. Adapun perannya yaitu: sebagai pengajar, pembina, pembimbing, pengingat, penasihat, pemberi motivasi dan pemberi contoh yang baik.

b. Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Akhlak Karimah

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Pak Syahputra, beliau mengatakan:

“Ya dapat, karena akhlak selalu menjadi bahasan pokok dalam setiap kegiatan Rohis. Semua kegiatan yang ada dan dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohis bertujuan untuk memperbaiki, menanamkan,

dan meningkatkan akhlak siswa. Oleh sebab itu, pembahasan tentang akhlak selalu diingatkan kepada siswa Rohis. “

Pak Syahputra melanjutkan perkataannya:

“Kemudian, untuk dapat meningkatkan akhlak karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis itu perlu dilakukan pembinaan. Pembinaan akhlak ini bisa melalui shalat dhuha, tadarus al-Qur’an, shalat dzuhur berjama’ah, kajian rutin, tausiyah atau ceramah, latihan ceramah, Tahsin dan BTQ (Baca Tulis Qur’an), dan diskusi seputar Islam. Melalui semua rangkaian kegiatan tersebut dapat memperbaiki, menanamkan serta meningkatkan akhlak dalam diri siswa.”

Selanjutnya ketika pertanyaan yang sama diajukan peneliti kepada Ibu Nurhamidah selaku pembina Rohis putri, beliau mengatakan:

“In Syaa Allah dapat. Karena semua kegiatan dalam Rohis berkaitan dengan Islam dan akhlak. Setiap pembahasan dalam Islam selalu terselip tentang akhlak dan contoh akhlak yang baik sehingga itu dapat selalu mengingatkan siswa untuk melakukan perbuatan yang baik.”

Kemudian terkait peran ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di SMP Negeri 2 Medan, Pak Syahputra mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki peran dalam meningkatkan akhlak karimah siswa karena setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam Rohis selalu mengajak amar ma’ruf nahi munkar. Maksudnya segala kegiatan yang ada dan dilaksanakan selalu mengarahkan siswa kepada hal-hal yang positif atau baik. Hal-hal positif itu seperti semakin bertakwa dan beriman kepada Allah, semakin rajin beribadah, membaca al-Qur’an, sabar, disiplin, jujur, sopan santun, memiliki jiwa pemimpin, amanah, saling toleransi, saling tolong menolong, dan menghargai orang lain.”

“Jangka waktunya tidak tentu, tergantung dengan keseriusan anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Jika serius, dia akan memahami apa yang diajarkan dalam Rohis, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan akhlaknya pun akan meningkat cepat ke arah yang baik. Sebaliknya, jika kurang serius maka perubahan akhlaknya tetap akan terjadi tapi dalam jangka waktu yang lumayan lama.”

Begitu juga dengan Ibu Nurhamidah, beliau mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini syaa Allah mempunyai peran dalam meningkatkan akhlak karimah siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat dan yang dilaksanakan, semuanya bagus untuk meningkatkan akhlak siswa, seperti sekarang ini siswa menjadi lebih kuat rasa keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah, lebih rajin shalat, lebih rajin membaca al-Qur’an, lebih menghormati dan menghargai orang tuanya dan gurunya, lebih sopan dalam bertutur kata, lebih disiplin dan menghargai waktu, lebih bertanggungjawab, lebih berani menyampaikan pendapat, lebih bisa mengendalikan atau mengontrol diri (sabar), saling tolong menolong, dan lebih menghargai alam.”

“Dalam hal ini tidak dapat dipastikan secara jelas waktu berapa lamanya, karena ada anak-anak yang dalam jangka waktu singkat sudah terlihat perubahannya, ada juga yang udah dalam jangka waktu satu tahun belum terlihat perubahannya, dan ada anak yang memang dari awal sudah bagus akhlak dan agamanya. Jadi hal itu tergantung pada anaknya. Akan tetapi sejauh ini sudah banyak terlihat perubahan dalam diri anak yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis ini dari segi akhlaknya yaitu perkataan dan perbuatannya, juga dari segi pengetahuan agamanya lumayan.”

Kemudian adapun pendapat dari pengurus dan anggota Rohis tentang pentingnya ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan akhlak, yaitu ketua Rohis, Muhamad Ichsan mengatakan:

“Ya, tentu saja dapat meningkatkan akhlak karimah siswa. Di Rohis ini banyak akhlak karimah yang dapat ditingkatkan, seperti kesabaran, kejujuran, etika sopan santun yang mulai dari cara bersikap sampai berbicara kepada guru, orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya sampai ke orang yang lebih muda, dan masih ada banyak lagi. Di ekskul Rohis ini selalu ada hal baik yang didapatkan.”

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Medan tentang peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan akhlak karimah siswa diperoleh hasil:

1) Akhlak kepada Allah

Dalam pengamatan peneliti, perbuatan siswa Rohis yang termasuk ke dalam akhlak kepada Allah, yaitu:

- a) Bertaqwa dan beriman kepada Allah, dengan melaksanakan shalat dan membaca al-Qur'an.
- b) Selalu berdo'a kepada Allah: ketika berbaris di lapangan selalu berdo'a bersama-sama, setelah selesai shalat selalu berdo'a, sebelum memulai pelajaran diawali dengan berdo'a, setelah selesai pelajaran selalu berdo'a, setelah selesai wudhu berdo'a, dan ketika ingin makan juga selalu berdo'a.

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Setelah peneliti amati, berikut ini perbuatan siswa Rohis yang termasuk ke dalam akhlak kepada diri sendiri:

- a) Sabar, yaitu tidak membalas teman yang berbuat jahat kepadanya seperti mengejeknya.
- b) Bertanggung jawab, selalu mengerjakan tugas dari guru dan pembina Rohis. Contohnya: pada kegiatan latihan ceramah dan guru menunjuknya untuk membawa ceramah pada pertemuan yang akan datang dan dia melaksanakan tugas itu dengan baik. Kemudian, siswa yang mengikuti Rohis itu artinya dia harus mengikuti kegiatannya dan mereka benar mengikuti kegiatan yang ada di Rohis.
- c) Jujur, ketika ditanya oleh pembina Rohis dan mereka tidak tahu jawabannya maka mereka akan mengatakan "tidak tahu". Kemudian ketika mereka tidak hadir dalam kegiatan Rohis, mereka akan menjelaskan alasannya.
- d) Disiplin waktu. Siswa Rohis hampir rata-rata orangnya disiplin. Hal ini terbukti mereka yang selalu tepat waktu menghadiri kegiatan Rohis dan bahkan mereka membersihkan tempat Rohis dan menyiapkan perlengkapan Rohis seperti mikrofon.
- e) Sopan dan santun. Tidak menggunakan kata kasar ketika berbicara kepada temannya, meminta izin dengan mengangkat tangannya ketika ingin menjawab pertanyaan dari pembina, ingin bertanya, dan ingin pergi ke toilet.

3) Akhlak kepada Keluarga.

Dalam hal ini, peneliti mengamati interaksi yang terjadi di sekolah ketika selesai melaksanakan Rohis dan siswa Rohis dijemput oleh anggota keluarganya, baik itu kakaknya, abangnya, ayahnya, ataupun ibunya. Ketika dijemput, mereka akan menyapa dan menyalami tangan keluarganya.

4) Akhlak kepada Masyarakat, yaitu:

- a) Menjaga tali persaudaraan, dengan tidak membalas perbuatan teman yang jahat kepadanya, seperti tidak sengaja memukulnya dan mengejeknya.
- b) Memaafkan temannya, seperti tidak sengaja menabraknya ketika ingin keluar Masjid.
- c) Menyapa guru jika bertemu di kantor, di lorong sekolah, di lapangan dan di masjid.
- d) Menghargai satpam sekolah, dengan menyapa dan terseyum kepadanya.

5) Akhlak kepada Alam

- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Mengutip sampah yang berserakan
- c) Tidak memetik atau merusak tumbuhan
- d) Menyiram tumbuhan yang ada di sekolah

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 2 Medan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Medan ini terbagi menjadi beberapa bahasan, yang terdiri dari: 1) Jadwal kegiatan, ini dilaksanakan di Masjid sekolah setelah jam pelajaran telah usai yaitu pukul 13.00-15.00 WIB dengan jadwal kegiatan tiga hari dalam seminggu yaitu hari Senin dengan kegiatan kajian rutin, Selasa dengan kegiatan tausiyah dan latihan ceramah, serta Rabu dengan kegiatan baca tulis Qur'an dan diskusi Islami. 2) Metode Pelaksanaan, dilakukan dengan metode terpisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki di Masjid bagian laki-laki shalat dan untuk perempuan di Masjid bagian perempuan shalat. Adapun metode yang digunakan pembina dalam pelaksanaannya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode nasihat, metode motivasi, metode uswatun hasanah, dan metode pemberian tugas. 3) Cara Pembinaan, ialah dengan melakukan pembinaan mental melalui kisah-kisah Islami dan kisah teladan, memberikan ceramah pentingnya mempelajari Islam dan mengamalkan perbuatan baik, dan memberikan nasihat kepada siswa tentang hal yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik. 4) Materi Pelaksanaan, tergolong menjadi empat materi yang di antaranya: materi ibadah, akidah, agama, dan akhlak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan, yang memiliki peran besar dalam meningkatkan akhlak siswanya ialah metode motivasi. Dengan metode motivasi ini guru dapat dengan mudah untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan memperbaiki dirinya menjadi lebih baik. Dalam ekstrakurikuler Rohis ini terdapat banyak

cara yang digunakan guru atau pembinanya untuk bisa memotivasi siswanya yaitu melalui kisah-kisah teladan, kata-kata motivasi, menunjukkan sikap yang baik, pujian, pemberian *reward* atau hadiah, dan banyak lagi.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh W.S Winkel bahwasanya pemberian motivasi itu sangat penting. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun, motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat, dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat yang dituju. Hal itu tergantung dari sopir. Maka, dalam bermotivasi belajar siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah maupun sebagai sopir yang memberikan arah. Motivasi bukan hanya berperan dalam belajar di sekolah, melainkan juga dalam bidang-bidang kehidupan yang lain. Dibedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan segala aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu pula. Itu merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiapsiagaan). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu (W.S Winkel, 1991: 93). Selanjutnya, W.S Winkel juga mengemukakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang di antaranya: ada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (W.S Winkel, 1996: 36). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar seperti: pujian, hadiah, hukuman, dan sebagainya. (Azwar Rahmat, dkk, 2020: 70)

Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti (2018) di SMP Negeri 3 Malang, dimana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya dilakukan satu minggu sekali dengan harapan untuk membentuk siswa berkarakter religius. Dalam penelitian ini kurangnya minat siswa dikarenakan banyak ekstrakurikuler lain.

Terkait pembahasan tentang metode dan pembinaan akhlak yang dibahas di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syekh az Zarnuji yang dikutip oleh Mawardi, Akhmad Alim, dan Anung Al-hamat dalam penelitiannya yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’allim*”, bahwasanya terdapat enam metode pembinaan akhlak yang efektif untuk diterapkan kepada siswa, yakni: (Mawardi, dkk, 2021: 35-37)

- a) Metode nasihat,
- b) Metode pembiasaan,
- c) Metode bertahap atau belajar secara perlahan-lahan,
- d) Metode menghafal,
- e) Memulai pembiasaan akhlak pada hari Rabu, dan
- f) Metode diskusi.

4.3.2 Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 2 Medan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Medan ini terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: (1) Bentuk kegiatan harian, yang terdiri atas kegiatan shalat dhuha, tadarus al-Qur’an dan shalat dzuhur berjama’ah; (2) Bentuk kegiatan mingguan, yang terdiri atas kajian rutin, tausiyah atau ceramah, latihan ceramah, tahsin atau baca tulis Qur’an (BTQ), dan diskusi tentang Islam; serta (3) Bentuk kegiatan tahunan, yaitu pesantren kilat Ramadhan.

Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rohima Avisina (2016) di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar, memiliki bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di

antaranya: (a) Seni Baca al-Qur'an (SBQ), (b) Shalawat al-Banjari, (c) Nasyid, (d) Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, (e) Perayaan hari besar Islam (PHBI).

Kemudian menurut Nasrulloh Nurdin dalam bukunya, Koesmawanti dan Nugroho Widiyantoro mengatakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohis terbagi menjadi dakwah umum dan dakwah khusus.

- 1) Dakwah Umum, dilakukan secara umum. Dakwah umum itu terdiri atas: (a) Penyambutan siswa baru, (b) Penyuluhan problem remaja, (c) Studi dasar Islam, (d) Perlombaan musabaqoh, (e) Majalah dinding, dan (f) Bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an).
- 2) Dakwah Khusus, dilakukan secara khusus. Adapun yang masuk ke dalam dakwah ini, yaitu: (a) Mabit; (b) Diskusi atau bedah buku (*mujadalah*); (c) Melakukan daurah/pelatihan; (d) Penugasan pada peserta halaqah; (e) Bakti sosial; (f) Mengadakan mentoring keagamaan setiap akhir pekan belajar; (g) Melakukan shalat dhuha; (h) Shalat berjama'ah dzuhur, ashar, serta tilawah Al-Qur'an; (i) Mengadakan perayaan hari besar Islam PHBI, tabligh akbar serta lomba MTQ; (j) Mengadakan pesantren kilat; (k) Penjualan hewan Qur'an; (l) Kotak amal Rohis; (m) Studi wisata rohis; dan (n) lain sebagainya. (Nasrulloh Nurdin, 2018: 33-35).

4.3.3 Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SMP Negeri 2 Medan

Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di SMP Negeri 2 Medan itu tidak terlepas dari peran seorang guru ataupun pembina. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Medan, peran guru atau pembina Rohis yaitu:

- 1) Sebagai pengajar, pembina Rohis memberikan pelajaran kepada siswa Rohis tentang kegiatan yang boleh dilakukan (akhlak mulia) dan yang tidak boleh dilakukan (akhlak tercela) melalui kajian rutin, tausiyah atau ceramah, tahsin dan BTQ.

- 2) Sebagai pembina dan pembimbing, pembina Rohis akan membina dan membimbing siswa Rohis untuk meningkatkan akhlak karimah siswa melalui shalat dhuha, tadarus, shalat dzuhur, dan pesantren kilat Ramadhan.
- 3) Sebagai motivator, pembina Rohis memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan akhlak karimah siswa, seperti melalui kisah-kisah teladan dan perkataan yang baik.
- 4) Sebagai pengingat dan penasihat, pembina Rohis akan mengingatkan dan menasihati siswa tentang yang benar dan yang salah. Pembina Rohis akan menegur dan menasihati siswa yang melakukan perbuatan salah dengan baik-baik dan tidak menyakiti hati siswa tersebut.
- 5) Sebagai pemberi contoh baik, layaknya Nabi Muhammad yang dianggap sebagai suri tauladan yang baik, maka pembina Rohis juga berperan untuk memberikan dan menunjukkan contoh sikap yang baik, seperti disiplin, bertanggungjawab, sabar, dan masih banyak lagi kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Sejalan dengan hal itu, kutipan dari Sardiman A.M yang mengacu pada pandangan Prey Katz tentang peran seorang guru. Prey Katz mengemukakan bahwa peran seorang guru meliputi: (Sardiman A.M, 2012:143)

- a) Sebagai komunikator: Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif kepada siswa.
- b) Sebagai sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat: Guru juga berperan sebagai sosok yang dapat menjadi sahabat bagi siswa, memberikan nasihat, dan berfungsi sebagai contoh panutan.
- c) Sebagai motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan: Guru memiliki peran dalam memotivasi siswa untuk belajar dan berkembang. Mereka dapat memberikan inspirasi serta dorongan agar siswa memiliki semangat untuk mencapai tujuan belajar mereka.

- d) Sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai: Guru berperan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai positif. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa.
- e) Sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan: Guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga dapat memberikan penjelasan yang akurat dan relevan kepada siswa.

Kemudian perannya dalam meningkatkan akhlak yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa; (2) Meningkatkan pengetahuan agama Islam; (3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah; (4) Lebih rajin beribadah (shalat); (5) Bisa membaca al-Qur'an dengan baik; (6) Lebih beretika, sopan dan santun; (7) Lebih disiplin dan menghargai waktu; (8) Suka berkata jujur; (9) Lebih berani menyampaikan pendapat; (10) Lebih bisa mengendalikan atau mengontrol diri (sabar); (11) Lebih toleransi; (12) Menghargai keberadaan orang lain; (13) Menerima pendapat atau masukan dari orang lain; (14) Selalu saling tolong menolong; dan yang terakhir (15) Lebih menghargai alam.

Berbeda dengan penelitian terdahuluyang dilakukan oleh Sarah Hayatin Nufus (2019) di SMA Negeri 1 Gunung Putri Bogor bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Rohisnya adalah memberikan sarana dan wadah bagi peserta didik yang beragama Islam untuk mengembangkan pemahaman agama, memperkuat dimensi spiritual dan emosional, serta membangun karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga mereka mampu menerapkan ajaran agama sebagai jalan hidup yang bermuara kepada akhlak mulia di segala aspek kehidupan.

Sejalan dengan itu, terkait peran atau tujuan ekstrakurikuler menurut “*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama*” yang dikutip dalam Nasrulloh Nurdin, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma agama serta mampu mengamalkannya.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki siswa.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuhkembangkan alat Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah Swt., Rasul, manusia serta alam sekitar.
- f) Menumbuhkembangkan sensitifitas siswa dalam melihat segala persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap persoalan sosial dan dakwah Islamiyah.
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa.
- h) Memberikan peluang kepada siswa agar mempunyai kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik.
- i) Melatih kemampuan siswa untuk dapat bekerja dengan baik secara mandiri maupun kelompok.
- j) Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sehari-hari (Nasrulloh Nurdin, 2018: 29).